

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi Mengajar

##### 1. Pengertian Motivasi

Banyak pendapat yang menjelaskan tentang pengertian motivasi, di antaranya adalah sebagai berikut ini:

- a. Menurut Maslow sebagaimana dikutip Mulyasa, menjelaskan “motivasi adalah tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu”.<sup>1</sup>
- b. Menurut Saiful Bahri Djamarah, “Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas”.<sup>2</sup>
- c. Menurut M. Ngalim Purwanto, “Motivasi adalah pendorong, suatu usaha disadari untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.<sup>3</sup>
- d. Menurut Hamzah B. Uno, “Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 120.

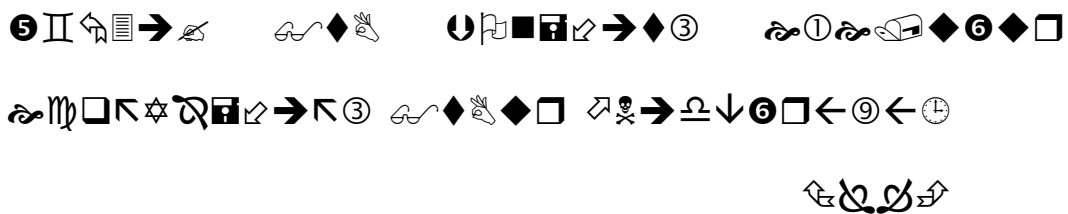
<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional 1994), 50.

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 71.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 9.

- e. Menurut Chalidjah Hasan, “Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan”.<sup>5</sup>
- f. Menurut Abdullah Nuh “Dalam bahasa Arab, motivasi disebut *ba`its* dalam kamus *Munjid* kata tersebut disinonimkan dengan kata *al-sabab* dan *al-da`iy*. Dari ketiga arti dasar motivasi didefinisikan sebagai dorongan kebutuhan jasmani”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Allah berfirman dalam QS. Al Qashash: 69 yaitu sebagai berikut:



*Artinya: Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan.*

Winardi menyatakan Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar baik berupa imbalan moneter, atau imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi

<sup>5</sup> Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), 144.

<sup>6</sup> Abdullah Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Indonesia Arab English* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995), 142.

hasil kinerjanya secara positif atau negatif, yang mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Motivasi juga bukan merupakan hal yang mudah dilakukan, karena seorang pimpinan sulit untuk mengetahui kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) yang diperlukan oleh seorang bawahan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

- g. Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, "*Motivation is a energi change within the persons characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". (motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan).<sup>7</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi diri pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu dalam *neorophysiological* yang ada dalam organisme manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya rasa/ feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004),173.

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),74.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang berasal dari diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya. Motivasi berasal dari diri pribadi tetapi kemunculannya dapat dirangsang oleh unsur dari luar.

Sebagaimana E.J. Donald yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman bahwa ia membagi motivasi dalam dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” misalnya, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan perasaan diterima.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang. Misalnya kenaikan pangkat, pujian, hadiah, dan sebagainya.<sup>9</sup>

## 2. Pengertian Motivasi Mengajar

Di atas sudah disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang berasal dari diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi mengajar yaitu segenap usaha yang dilakukan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Tinggi rendahnya motivasi mengajar guru menurut Suparmin bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya motivasi guru

---

<sup>9</sup> Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 63.

adalah sangat berhubungan erat dengan besar pendapatan gaji, pemberian latihan, disiplin, berprestasi, kepuasan dan kebijakan pemerintah”.<sup>10</sup>

### 3. Hal-Hal Yang Diinginkan Guru Dalam Kerjanya

Guru selaku manusia biasa yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, mereka juga memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi melalui kerjanya. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi melalui kerjanya, maka mereka akan memenuhinya melalui pekerjaan lain.

Menurut Kimball Wiles dalam bukunya yang berjudul *Supervision for Better Schools* sebagaimana dikutip oleh Ibrahim Bafadal tentang apa yang sebenarnya diinginkan oleh guru-guru melalui kerjanya, menjelaskan :

*What makes a teacher satisfied with his job and his school?...the following job satisfactions as the ones they wanted as a teacher; security and a comfortable living; pleasant working condition; a sense of belonging; fair treatment; a sense of achievement and growth; recognition of contribution; participation in deciding policy; and opportunity to maintain self respect.*<sup>11</sup>

Kimball Wiles menegaskan bahwa ada delapan hal yang diinginkan guru melalui kerjanya, yaitu adanya rasa aman dan hidup layak, kondisi kerja yang menyenangkan, rasa diikutsertakan, perlakuan yang wajar dan jujur, rasa mampu, pengakuan dan penghargaan atas sumbangan, ikut ambil bagian dalam pembentukan kebijakan sekolah, dan kesempatan mempertahankan *self respect*/ harga diri.

<sup>10</sup> Suparmin, *Motivasi dan Etos Kerja Guru* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 33.

<sup>11</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 100.

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana tentang hal-hal yang diinginkan guru dalam kerjanya atau yang biasanya disebut dengan indikator motivasi kerja guru yaitu “imbalan yang layak, kesempatan untuk promosi, memperoleh pengakuan, keamanan bekerja”.<sup>12</sup>

#### 4. Fungsi Motivasi Dalam Mengajar

Fungsi motivasi guru dalam mengajar menurut S. Nasution adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi dengan mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>13</sup>

Adapun fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ibarat mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, 64.

<sup>13</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 1995), 76-77.

<sup>14</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada press, 2008), 161.

## 5. Pentingnya Motivasi Dalam Mengajar

Perlu kita ketahui bahwa kekuatan potensial dari motivasi merupakan hal yang menakjubkan, karena motivasi berkaitan dengan usaha pencapaian tujuan. Jadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu diperlukan suatu motivasi dan usaha.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja. Dalam hal tertentu motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Setiap pegawai memiliki karakteristik khusus, yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal tersebut memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya. Perbedaan pegawai tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja, perlu diupayakan untuk membangkitkan motivasi para pegawai dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja. Maslow mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan

tertentu.<sup>15</sup> Mengacu pada pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga. Para pegawai akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila para pegawai memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam tugas atau kegiatan. Dengan kata lain, seorang pegawai akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi). Dalam kaitan ini pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para pegawai sehingga kinerja mereka meningkat. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata.

Demikian halnya dengan guru sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Guru harus mempunyai motivasi yang baik dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Motivasi yang baik dapat diartikan dengan timbulnya keinginan dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar tanpa adanya unsur-unsur lain yang mengakibatkan guru menjadi terpaksa melaksanakan tugas mengajarnya, misalnya takut kepada pimpinan, ingin mendapat perhatian dan lain sebagainya. Apabila motivasi seperti ini yang muncul dalam diri seorang guru untuk melaksanakan tugasnya, maka kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan hanya bersifat melepaskan tanggungjawab tanpa didukung oleh beban moral yang kuat.

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 120.



Seorang guru yang mempunyai motivasi baik dalam melaksanakan tugasnya ialah guru yang benar-benar menjiwai pekerjaannya sebagai tenaga pendidik, menjiwai anak didik dan menjiwai bidang studi yang diajarkan dan berusaha semaksimal mungkin agar antara materi yang diajarkan dengan tingkatan pemahaman murid dapat sesuai dan saling mendukung. Melihat besarnya peranan guru, maka agar hal itu tercapai guru harus mempunyai motivasi yang baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah/madrasah selaku pemimpin di sekolah/madrasah harus bisa menumbuhkan motivasi para guru dalam mengajar.<sup>16</sup>

## **B. Sertifikasi Guru**

### **1. Pengertian Sertifikasi**

Kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Untuk itu pemerintah secara resmi telah mencanangkan bahwa profesi guru disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai tenaga profesional. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sebuah sertifikat profesi pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional.

---

<sup>16</sup> <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/tarbiyah/sistem-manajemen-kepala-sekolahdalam-meningkatkan-motivasi-mengajar-guru-di-mts-yipi-tanjung-anom-deli> diakses tanggal 2 April 2014.

Menurut E. Mulyasa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.<sup>17</sup> Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 61 menyatakan bahwa sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, dan symposium. Namun sertifikat kompetensi diperoleh dari penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

Martinis menyatakan bahwa “sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”.<sup>18</sup>

Trianto dan Titik menyatakan bahwa “sertifikasi dalam makna kamus berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas profesi mendidik”.<sup>19</sup> Sertifikat pendidik tersebut diberikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan.

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 33.

<sup>18</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), 2.

<sup>19</sup> Trianto dan Titik, *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi Dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2007), 11.

Menurut Mukhlas Samani “sertifikasi adalah bukti formal dari pemenuhan dua syarat, yaitu kualifikasi akademik minimum dan penguasaan kompetensi minimal sebagai guru”.<sup>20</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sertifikasi pendidik adalah surat keterangan yang diberikan suatu lembaga pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu memenuhi kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran.

Agar pemahaman tentang sertifikasi lebih jelas, berikut ini dikutipkan beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai berikut:

- a. Pasal 1 butir 11 : Sertifikasi adalah proses pendidikan sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 8 : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1 : Sertifikasi pendidik sebagai dalam pasal 8 diberikan guru yang telah memenuhi persyaratan.
- d. Pasal 16 : Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mukhlas Samani, *Mengenai Sertifikasi Guru Di Indonesia* (Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia, 2006), 9

<sup>21</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung : Citra Umbara, 2006), 4.

Menurut Mansyur Muslich sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.<sup>22</sup>

Proses sertifikasi guru menurut Fakry Gaffar mantan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang kemudian dikutip oleh Kunandar bahwa “proses sertifikasi guru bahkan sampai lisensi dapat diwujudkan dalam sistem pendidikan guru yang terintegrasi. Dengan demikian, pendidikan profesi merupakan bagian dari sistem pendidikan guru yang berkelanjutan”.<sup>23</sup>

Bukti dari kualifikasi akademik, kompetensi sehat jasmani, rohani dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

- a. Kualifikasi akademik dibuktikan dengan pemilikan ijazah pendidikan program sarjana atau D-4 baik kependidikan maupun non kependidikan.
  - b. Kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional diperoleh melalui pendidikan profesi dan uji sertifikasi.
- Pada Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan, pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah

---

<sup>22</sup> Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

<sup>23</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 80.

program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan khusus.

- c. Sehat jasmani dan rohani dibuktikan dengan keterangan dokter.
- d. Penguasaan kompetensi dibuktikan dengan uji kompetensi.
- e. Seseorang dapat menempuh sertifikasi jika sudah memenuhi kualifikasi dengan (bukti ijazah), dan sehat dengan bukti (surat dokter).
- f. Uji kompetensi sekaligus sebagai bukti kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.
- g. Jika lulus sertifikasi, yang bersangkutan akan menerima sertifikat pendidik. Itu berarti yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan dosen.
- h. Guru yang mempunyai sertifikat pendidik dianggap sebagai guru yang profesional. Yang bersangkutan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.

Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standart kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi merupakan suatu proses pemberian sertifikat pendidik yang secara formal diberikan kepada guru yang telah memenuhi dua syarat yaitu

---

<sup>24</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 17.

penguasaan kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas dengan disertai peningkatan kesejahteraan secara layak.

## **2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi**

Pada dasarnya pelaksanaan sertifikasi guru mempunyai banyak tujuan.

Berikut ini beberapa tujuan utama sertifikasi guru:

### **a. Menentukan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran**

Sebagai agen pembelajaran berarti guru menjadi pelaku dalam proses pembelajaran. Guru yang sudah menerima sertifikat pendidik dapat diartikan sudah layak menjadi agen pembelajaran.

### **b. Meningkatkan proses dan mutu pembelajaran**

Mutu pendidikan antara lain dapat dilihat dari mutu siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Mutu siswa ini di antaranya ditentukan dari kecerdasan, minat, dan usaha siswa yang bersangkutan. Guru yang berkualitas dan profesional menentukan mutu siswa.

### **c. Meningkatkan martabat guru**

Dari bekal pendidikan formal dan juga berbagai kegiatan guru yang antara lain ditunjukkan dari dokumentasi data yang dikumpulkan dalam proses sertifikasi maka guru akan menransfer lebih banyak ilmu yang dimiliki kepada siswanya. Secara psikologis kondisi tersebut akan meningkatkan martabat guru yang bersangkutan.

d. Meningkatkan profesionalisme

Guru yang profesional antara lain dapat ditentukan dari pendidikan, pelatihan, pengembangan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang terkait dengan profesinya. Langkah awal untuk menjadi profesional dapat ditempuh dengan mengikuti sertifikasi guru.<sup>25</sup>

Selain memiliki tujuan, pelaksanaan sertifikasi guru juga memiliki beberapa manfaat. Manfaat utama dari sertifikasi guru adalah:

- a. Melindungi profesi guru praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional
- c. Menjaga lembaga penyelenggara tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku.<sup>26</sup>
- d. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru

Hasil sertifikasi di antaranya dapat digunakan sebagai cara untuk menentukan imbalan yang sesuai dengan prestasinya, yaitu berupa tunjangan profesi. Dengan demikian, kesejahteraan guru dapat meningkatkan sesuai prestasi yang diraihinya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raaih Asa Sukses, 2009), 8-9.

<sup>26</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, 79.

<sup>27</sup> Sujanto, *Cara Efektif Sertifikasi Guru*, 11.

### 3. Persyaratan Sertifikasi

Guru yang dapat mengikuti sertifikasi adalah guru yang telah memenuhi persyaratan utama, yaitu memiliki ijazah akademik atau kualifikasi akademik minimum S1 atau D4.<sup>28</sup>

Persyaratan penting peserta sertifikasi adalah mempunyai ijazah S1/ D4. Apabila guru belum memiliki ijazah S1/ D4 maka mereka wajib menyelesaikan dahulu kuliah S1/ D4 sehingga memperoleh ijazah S1/ D4. Pengambilan program studi harus sesuai dengan mata pelajaran yang diampu atau sesuai dengan program studi yang dimiliki sebelumnya. Bagi golongan guru ini maka proses sertifikasi memerlukan waktu sedikit lebih lama karena harus menyelesaikan pendidikan S1/ D4. Namun, disela-sela menyelesaikan studinya, guru dapat mengumpulkan dokumentasi persyaratan portofolio yang lain. Bagi guru yang sudah memiliki ijazah S1/ D4 harus mempersiapkan diri dengan mengumpulkan portofolio yang merekam jejak profesionalitas guru selama mengabdikan diri sebagai guru. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai bukti kelulusan S1/ D4 berupa ijazah dari perguruan tinggi penyelenggara program S1/ D4 berupa

---

<sup>28</sup> Ibid., 13.



ijazah dari perguruan tinggi penyelenggara program S1/ D4 dan telah dilegalisasi.<sup>29</sup>

### C. Pembaharuan Guru Sertifikasi

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional sebagaimana dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bab XI, pasal 39, ayat 2 bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sesungguhnya tepatlah apa yang pernah disampaikan oleh *Collety* bahwa pekerjaan dosen, guru dan instruktur adalah pekerjaan profesi yang dilaksanakan secara profesional. Guru akan mendapat tunjangan jabatan fungsional sebagaimana yang telah diatur dalam keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2003 tentang tunjangan tenaga kependidikan.<sup>36</sup> Pasal 40 ayat (1) UU Sisdiknas, menyebutkan bahwa pendidik berhak memperoleh:

- a. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
- b. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c. Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas
- d. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual

---

<sup>29</sup> Ibid., 14-15.

- e. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Mempertegas hak profesi bagi guru, UU Guru dan Dosen menyatakan, bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berhak:

- a. Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan yang sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- d. Memproleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi

k. Memperoleh pelatihan dan pengembangannya profesi dalam bidangnya